

**STUDI PERBANDINGAN SISTEM MATA UANG EMAS (DINAR) DAN
MATA UANG PERAK (DIRHAM) TERHADAP MATA UANG KERTAS**



**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM HUKUM ISLAM**

OLEH:

NURHADI

NIM: 97362740

DI BAWAH BIMBINGAN

1. DRS. A. YUSUF KHOIRUDDIN SE, M.Si

2. DRS. SLAMET KHILMI

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

**STUDI PERBANDINGAN SISTEM MATA UANG EMAS (DINAR) DAN
MATA UANG PERAK (DIRHAM) TERHADAP MATA UANG KERTAS**



**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM HUKUM ISLAM**

OLEH:

**NURHADI
NIM: 97362740**

DI BAWAH BIMBINGAN

- 1. DRS. A. YUSUF KHOIRUDDIN SE, M.Si**
- 2. DRS. SLAMET KHILMI**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

DRS. SLAMET KHILMI
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Nurhadi

Kepada :
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NurHadi

NIM : 97362740

Judul : Studi Perbandingan Sistem Mata Uang Emas.(Dinar) atau Mata Uang Perak (Dirham) Terhadap Mata Uang Kertas

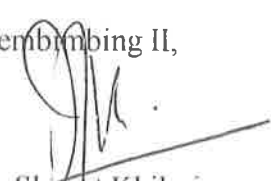
sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2003 M.
24 Sya'ban 1424 H.

Pembimbing II,


Drs. Slamet Khilmi
NIP. 150 252 260

DRS. A. YUSUF KHOIRUDDIN SE, M.Si
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Nurhadi

Kepada :
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NurHadi

NIM : 97362740

Judul : Studi Perbandingan Sistem Mata Uang Emas (Dinar) atau Mata Uang Perak (Dirham) Terhadap Mata Uang Kertas

sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2003 M.
24 Sya'ban 1424 H.

Pembimbing I,


Drs. A. Yusuf Khoiruddin SE, M.Si
NIP. 150 253 887

HALAMAN PENGESAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Skripsi Berjudul :

Studi Perbandingan Sistem Mata Uang Emas (Dinar)
Dan Mata Uang Perak (Dirham) Terhadap Mata Uang Kertas

Disusun Oleh :

Nur Hadi
97362740

Telah diujikan di depan sidang munaqasyah pada hari Senin 17 November 2003 M/
22 Ramadhan 1424 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam.

Yogyakarta, 17 Desember 2003 M
24 syawwal 1424 H



Dekan Fakultas Syari'ah

Drs. H. Malik Madaniy, MA

NIP. 150 182 698

PANITIA MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. A. Yusuf Khoiruddin SE, M.Si

NIP: 150 253 887

Pembimbing I

Drs. A. Yusuf Khoiruddin SE, M.Si

NIP: 150 253 887

Penguji I

Drs. A. Yusuf Khoiruddin SE, M.Si

NIP: 150 253 887

Sekretaris Sidang

Yasin Baidi S.Ag

NIP: 150 286 404

Pembimbing II

Drs. Slamet Khilmi

NIP: 150 252 260

Penguji II

H. Syafiq Mahmadah Hanafi S.Ag, MA

NIP: 150 282 012

HALAMAN MOTTO

AL'ASR (MASA)

"Demi masa"

Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya
menetapi kesabaran.

(QS. Al-'Asr:1-3)

Ingatlah

"Masa Lampau, Sekarang, dan Akan Datang"
(adalah perjuangan antara hidup dan mati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Buat Pahlawanku:

- ❖ *Dengan Cucuran keringat dan tetesan airmata Ibunda dan Ayahanda dalam usaha dan do'a di setiap langkah hamba*
- ❖ *Cinta kasih suci belahan jiwaku yang membawa kerinduan dan kebahagiaan di lubuk hati*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الحمد لله الذى علم بالقلم علم الانسان
ما لم يعلم . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل على محمد وعلى
اله وصحبه وامتہ اجمعين . اما بعد .

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan (jahiliyah) menuju zaman yang terang-benerang (Islam).

Berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Malik Madani MA selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin SE, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Slamet Khilmi selaku pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan saran dan arahan untuk kesempurnaan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
3. Bapak DR. Khoiruddin Nasution, MA selaku Pembimbing Akademik
4. Bapak, Ibu dan Adik-adik saya yang telah sudi memberikan dorongan motivasi baik materi maupun spiritual yang tidak bisa diukur dengan apapun juga, penyusun hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak semoga tuhan membalas budi jasa kedua orang tua dan adik-adik saya.

5. Sahabat-sahabati terhormat, yang telah membantu banyak dalam setiap langkah penyelesaian kripsi ini

Akhirnya hanya kepada Allah lah, penyusun memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan do'a, semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal salih.

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari para pembaca senantiasa penyusun nantikan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penyusun berharap semoga tulisan ini bermanfaat, sekecil apapun bagi nusa, bangsa dan agama, *Amin.*

Wassalamu,alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2003 M
23 Sya'ban 1424 H

Penyusun



Nur Hadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	ṭ	te
ث	sā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

فَا	fā	f	ef
قَا	qāf	q	qi
كَا	kāf	k	ka
لَا	lām	l	el
مَا	mīm	m	em
نَا	nūn	n	en
وَا	wāu	w	we
هَا	hā'	h	ha
ءَا	hamzah	'	apostrof
يَا	ya	y	ye

II. Konsonon Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدون Ditulis *muta'addūn*

عدة Ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة ditulis *hikmah*

جزية ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كرامة الأولياء ditulis *karāmat al-aulyā'*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fitri*

IV. Vokal Pendek

_____ ditulis (*fathah*) *a*

_____ ditulis (*kasrah*) *i*

دَامَّ
ditulis (*dammah*) *u*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif ditulis *ā*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah+ya'mati ditulis *ā*

تتسى ditulis *tansā*

3. kasrah+ya'mati ditulis *ī*

كريمة ditulis *karīmah*

4. dammah+wawu mati ditulis *ū*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah+wawu mati ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis *a`antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la`in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis *al-*

القرآن ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *asy-Syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-Furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tela'ah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : PANDANGAN UMUM TENTANG KONSEP UANG	18
A. Sejarah Munculnya Uang Kertas di Dunia.....	18
B. Definisi, Fungsi, Syarat-syarat dan Jenis Uang.....	20
C. Pengertian dan Macam-macam Standar Moneter.....	27

BAB III : PANDANGAN UMUM TENTANG UANG DINAR, DIRHAM	
DAN UANG KERTAS.....	33
A. Sejarah Uang Dinar (emas) dan Dirham (perak).....	33
1. Uang pada Masa Awal Islam	33
2. Uang pada Masa Khilafah	37
B. Konsep Uang dalam Pandangan Tokoh-tokoh Islam.....	40
C. Dinar dan Dirham Sebagai Alternatif Nilai Tukar.....	43
D. Sejarah Uang Kertas di Dunia.....	55
E. Teori Kuantitas Uang Dalam Ekonomi Klasik dan Modern....	58
BAB IV : PERBANDINGAN VALAS DINAR DAN DIRHAM	
TERHADAP VALAS KERTAS.....	68
A. Keunggulan dan Kelemahan Valas Dinar dan Dirham.....	68
B. Keunggulan dan Kelemahan Valas Kertas.....	72
C. Upaya Implementasi Penggunaan Dinar dan Dirham	
Sebagai Alternatif Solusi Krisis di Indonesia.....	74
BAB V : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : TERJEMAHAN AL-QUR;AN HADITS DAN TEKS ARAB	
Lampiran 2 : BIOGRAFI ULAMA/SARJANA	
Lampiran 3 : BIODATA PENYUSUN	

ABSTRAKSI

Krisis moneter terjadi dimana-mana tidak terkecuali di Indonesia salah satunya disebabkan oleh penggunaan mata uang yang tidak sesuai dengan konsep syari'ah Islam dikarenakan melihat fluktuasinya nilai rupiah terhadap dollar saat ini menyebabkan nilai rupiah tidak stabil apalagi ditambah dengan aksi spekulasi dengan memanfaatkan situasi tersebut untuk mengambil keuntungan yang pada akhirnya akan menambah keterpurukan nilai rupiah terhadap dollar, oleh sebab itu latar belakang diatas menjadi langkah untuk melakukan penelitian yang berjudul "Studi Perbandingan Sistem Mata Uang Emas (Dinar) Dan Mata Uang Perak (Dirham) Terhadap Mata Uang Kertas" yang bertujuan sebagai salah satu solusi alternatif dalam upaya meminimalisir krisis moneter di Indonesia dengan cara meregeonalisasikan penggunaan mata uang emas dan perak atau mata uang kertas standar emas dan perak.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara sistem mata uang emas (dinar) dan perak (dirham) dengan mata uang kertas dan bagaimana implikasi mata uang emas dan perak terhadap krisis moneter di Indonesia.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis komparasi yaitu bertujuan untuk menentukan persamaan dan perbedaan antara variabel-variabel penelitian. Variabel tersebut terdiri dari variabel *dependen* yaitu uang dinar dan uang dirham sedangkan variabel *independennya* yaitu uang kertas. Dalam analisis ini digunakan pula analisis deduktif-induktif.

Adapun hasil analisa menunjukkan bahwa uang emas dan perak atau uang kertas dengan standar emas dan perak telah mampu dan kalis terhadap krisis moneter dibandingkan dengan uang kertas. Uang emas dan perak atau uang kertas dengan standar emas dan perak biasanya kursnya tetap, sehingga akan mengurangi turunnya nilai tukar (*depresiasi*) yang berdampak pada inflasi. Sedangkan jika menggunakan uang kertas yang tidak dijamin dengan emas atau perak maka nilai uangnya akan berubah-ubah dan kurs pertukarannya fluktuatif. Sedangkan kelemahan menggunakan uang emas dan perak adalah keterbatasan jumlah emas dan perak di dunia akan merasa kesulitan jika membutuhkan uang dalam satuan yang lebih kecil akan tetapi dapat diatasi dengan menggunakan uang kertas dengan standar emas dan perak.

Sedangkan implikasi penerapan pemakaian uang dinar (emas) dan dirham (perak) atau uang kertas standar emas dan perak dalam mengatasi krisis di Indonesia adalah nilai uang rupiah relatif stabil dengan nilai kurs yang tetap sehingga harga-harga barang tidak lagi dipengaruhi mata uang lainnya contohnya dollar. Disamping itu dengan penerapan uang emas dan perak atau uang kertas standar emas dan perak tidak lagi dijumpai aksi-aksi pengambilan keuntungan lewat perbedaan selisih kurs yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moneter di Indonesia, dalam hal ini, uang bukan sebagai komoditas melainkan berfungsi sebagai alat tukar saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter melanda dimana-mana, tak terkecuali di negeri tercinta ini. Para ekonom dunia sibuk mencari sebab-sebabnya dan berusaha sekuat tenaga untuk memulihkan perekonomian di negaranya masing-masing. Krisis ekonomi telah menimbulkan banyak kerugian, meningkatnya pengangguran, meningkatnya tindak kejahatan dan sebagainya.

Sistem ekonomi saat ini, dengan sistem bunganya diduga sebagai penyebab terjadinya krisis. Sistem ekonomi Islam mulai dilirik sebagai suatu pilihan alternatif, dan diharapkan mampu menjawab tantangan dunia di masa yang akan datang. Al-Qur'an telah memberikan beberapa contoh tegas mengenai masalah-masalah ekonomi yang menekankan bahwa ekonomi adalah salah satu bidang perhatian Islam diantaranya adalah ayat yang menyatakan :

إذ قال لهم شعيب ألا تتقون • إني لكم رسول أمين • فاتقوا الله وأطيعون • وما أسئلكم عليه من أجر إن أجرى إلا على رب العالمين • أوفوا الكيل ولا تكونوا من المخسرين • وزنوا با لقسطاس المستقيم • ولا تبخسوا الناس أشياءهم ولا تعثوا في الأرض مفسدين¹⁾

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamīn* tidak hanya memberikan perhatian kepada masalah *'ubudiyah*, tetapi juga memberikan perhatian yang tinggi terhadap masalah *mu'amalah*. Banyaknya ayat al-Qur'an (lihat: Q.S. 3:174, 24:22, 62:10, 73:20) yang menjelaskan, bahkan memberikan nilai yang sangat tinggi dan positif secara hukum terhadap bidang tersebut, khususnya yang

¹⁾ As-Syu'arā' (26):177-183.

berkaitan dengan aktifitas ekonomi. Hal ini dikarenakan hasil aktifitas ekonomi dipandang dalam ajaran Islam mempunyai kaitan erat dengan rahmat Allah Swt. yang dilimpahkan kepada umat manusia.

Sesuai dengan perkembangan zaman, kegiatan ekonomi dari masa ke masa juga mengalami banyak perubahan, yang dulunya tidak ada, sekarang ada atau sebaliknya. Pada mulanya, barter merupakan sistem perdagangan yang diberlakukan sebelum diciptakan uang sebagai alat tukar. Perekonomian sistem barter adalah suatu kancan perekonomian yang dalam sistem transaksinya barang dipertukarkan dengan barang. Karena uang belum ditemukan, maka transaksi perdagangan dilakukan dengan saling mempertukarkan barang. Setiap barang pada dasarnya berfungsi sebagai uang. Ketika pelaku ekonomi telah menemukan uang sebagai alat transaksi, maka uang telah disepakati sebagai alat tukar dalam dunia perekonomian. Menurut Dumairy, uang sebagai alat tukar itu harus memenuhi tiga syarat: pertama, bisa diterima secara umum; kedua, berfungsi sebagai alat pembayaran; dan ketiga, sah dalam arti diakui oleh pemerintah.²⁾

Dalam perekonomian modern, peranan uang bertambah selaras dengan bertambah fungsinya. Uang kini tidak lagi sekedar berfungsi sebagai alat pertukaran, tetapi berfungsi juga sebagai satuan hitung atau pengukur nilai (*unit of accounts*), alat penimbun kekayaan (*store of value*), dan satuan atau standar pembayaran tundaan (*standard of deferred payments*), dan bahkan pada masa sekarang uang bisa berfungsi sebagai barang komoditi.³⁾

²⁾ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm. 20.

³⁾ Indra Darmawan, *Pengantar Uang dan Perbankan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 13.

Berkenaan dengan konteks keuangan, agar tuntutan obyektif manusia supaya hidup lebih efisiensi tercapai dan adanya keinginan untuk lebih praktis dalam menyimpan serta meminjam uang, maka muncullah lembaga keuangan yang didasari oleh prinsip efisiensi. Lembaga keuangan, yang dalam hal ini bank, menjalankan perantara keuangan.⁴⁾ Ia mengambil posisi tengah di antara orang-orang yang punya uang lebih (menyimpan, menabung, depositan) dan orang-orang yang membutuhkan atau kekurangan dana (peminjam, debitur, investor), di antara kalangan pembeli dan penjual; di antara pihak pembayar dan pihak penerima. Instrumen keuangan yang muncul adalah giro, bilyet, tabungan, deposito, kredit, cek, saham penyertaan modal, bunga uang, dan lain-lain merupakan hasil dari penemuan tuntutan efisiensi. Namun, persoalan yang muncul dalam fiqh mu'amalah adalah ketika masalah bunga uang dari bank dihadapkan pada arti riba yang dilarang dalam al-Qur'an.⁵⁾ Di satu sisi, bunga bank terperangkap dalam kriteria riba, tetapi di sisi lain, bank mempunyai fungsi sosial yang sangat besar, bahkan dapat dikatakan tanpa bank satu negara akan hancur.

Krisis Moneter yang terjadi saat ini dengan melemahnya nilai rupiah terhadap dolar disebabkan oleh aksi pengambilan keuntungan para spekulan dengan memanfaatkan nilai tukar dari mata uang yang berbeda sehingga konsep uang yang diterapkan Islam sebagai alat transaksi berubah menjadi salah satu alat

⁴⁾ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 3.

⁵⁾ Praktek Pembungaan uang oleh Bank saat ini sama dengan praktek Riba nasi'ah pada Jaman Jahiliyah sebagaimana yang telah ditulis dalam kitab karangan Imam as-Suyūti, *ad-Dur al-Mansyur*, cet. ke-2 (Beirut: Dār al-Kutub, 1990), II: 107-112, Imam at-Ṭabāri, *Jāmi' al-Bayān*, cet. ke-1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1983), III: 106-113, Imam al-Baihāqi, *Sunan al-Kubra*, cet. ke-5 (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), V: 296, Imam ar-Rāzi, *at-Tafsīr al-Kabīr*, cet. ke-3 (Tehrān: Dār al-Kutub, 1988), III: 2.

pengambilan keuntungan (spekulatif). Adapun alternatif yang ditawarkan dalam mengatasi krisis ekonomi di negara manapun melalui penerapan sistem mata uang dinar dan dirham sebagai langkah aktif menanggulangi aksi spekulasi.

Tokoh Islam seperti Ibnu Khaldūn, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Ibnu Taimiyyah, dan al-Gazāli telah lama memberikan komentar dalam kitab-kitabnya tentang peran uang sebagai sebuah alat transaksi di negara Islam yang tidak memiliki bias perubahan kurs diantara mata uang negara-negara Islam lainnya.

Penelitian ini mengungkap fenomena yang terjadi saat ini berkaitan dengan krisis moneter yang berkepanjangan disebabkan oleh adanya perbedaan selisih kurs yang sangat signifikan sehingga tingkat fluktuasinya melewati batas yang diharapkan misalnya kurs rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$), ini disebabkan oleh adanya penerapan sistem moneter menggunakan kurs mengambang yang tidak dijamin emas dan perak sehingga uang mengalami penurunan nilainya.

Untuk itu penulis mencoba menjelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan sistem moneter menggunakan standar emas dan perak dalam hal ini adalah dinar (emas) dan dirham (perak) dibandingkan dengan *flat money* atau uang kertas yang tidak dijamin dengan emas dan perak. Penulis juga menjelaskan tentang implikasi penerapan standar emas (dinar) dan standar perak (dirham) sebagai salah satu solusi mengatasi krisis moneter.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa pertanyaan yang muncul sebagai pokok permasalahan. Adapun pertanyaannya adalah :

“Apa perbedaan yang signifikan antara sistem mata uang emas (dinar) dan perak (dirham) dengan mata uang kertas dan bagaimana implikasi mata uang emas dan perak terhadap krisis moneter ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan tentang perbedaan antara mata uang emas (dinar) dan perak (dirham) dengan mata uang kertas yang berfungsi sebagai alat tukar.
- b. Menjelaskan tentang implikasi mata uang emas dan mata uang perak terhadap krisis moneter.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dalam lingkungan akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran secara luas tentang studi mata uang perak (dirham) dan emas (dinar) sebagai salah satu upaya mengatasi krisis moneter di Indonesia.

- b. Secara pragmatis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran praktis sebagai salah satu wacana keilmuan dan dimungkinkan untuk digunakan sebagai bahan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Tela'ah Pustaka

Dalam menela'ah konsep mata uang emas (dinar) dan perak (dirham) sebagai salah satu alternatif mengatasi krisis yang disebabkan oleh aksi spekulasi, perlu dilakukan penelusuran terhadap berbagai karya-karya ilmiah baik dalam buku-buku, jurnal, makalah ilmiah dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga diharapkan dapat memenuhi sebagai salah satu syarat keotentikan dan objektifitas dalam penulisan karya ilmiah.

Dalam karya-karya klasik banyak yang telah membahas tentang mata uang emas (dinar) dan perak (dirham) tetapi secara substansial tidak menjelaskan dengan lebih rinci tentang perbedaan-perbedaan antara mata uang emas (dinar) dan perak (dirham) dengan uang kertas begitu pula belum ditemukan kitab-kitab klasik yang memaparkan bagaimana mata uang emas (dinar) dan mata uang (dirham) dapat mengatasi krisis moneter saat itu, dan belum dijumpai juga karya-karya klasik yang berpendapat tentang bagaimana dampak mata uang kertas terhadap kebijakan moneter negara Islam dibandingkan dengan mata uang emas (dinar) dan perak (dirham). Adapun kitab-kitab klasik sebagaimana yang telah ditulis oleh Ibnu khaldūn dalam bukunya *al-Muqaddimah* telah dijelaskan tentang peran uang ketika masa Rosulullah dimana mata uang dinar dan dirham berperan

sebagai alat tukar yang sah dalam perekonomian Negara.⁶⁾ Begitu juga Ibnu Taimiyyah dalam bukunya *Majmū' Fatāwa Syaikhul Islām* yang menjelaskan tentang uang bukan sebagai komoditas akan tetapi sebagai alat tukar.⁷⁾

Disamping karang-karang klasik di atas, ada beberapa tokoh Islam modern yang menjelaskan tentang teori moneter Islam seperti Dr. Yusuf Qordhawi dalam bukunya *Haruskah Hidup dengan Riba* diterjemahkan oleh H. Salim Basyaril yang menjelaskan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan uang emas dan uang kertas.⁸⁾ Moh. Abdul Mannan *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* yang memaparkan tentang konsep uang dan bank, dimana uang berperan sebagai alat untuk transaksi serta peniadaan bunga dalam perbankan Islam.⁹⁾ M. Umar Chapra dalam bukunya *al-Qur'an menuju Sistem Moneter yang Adil* menjelaskan pula tentang penerapan sistem moneter semenjak masa awal Islam sampai pada pemerintahan Kholifah.¹⁰⁾ Taqiyyuddin an-Nabhani dalam karangannya yang berjudul *an-Nizam al-Iqtisadi fi al-Islam* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Moh. Maghfur wahid mendiskripsikan teori-teori moneter

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁾ Ibnu Khaldūn, *al-Muqaddimah*, cet. ke-2 (ttp.: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 402.

⁷⁾ Ibnu Taimiyyah, *Majmū' Fatāwa Syaikhul Islām*, cet. ke-2 (ttp.: tnp., t.t.), XXIX: 469.

⁸⁾ Yusuf Qordhawi dkk., *Haruskah Hidup dengan Riba*, diterjemahkan oleh H. Salim Basyaril, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 50-53.

⁹⁾ Moh. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, diterjemahkan oleh M. Nastangin, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), hlm. 162-293.

¹⁰⁾ M. Umar Chapra, *Al-Qur'an menuju Sistem Moneter yang Adil*, diterjemahkan oleh Arif Harahap, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hlm. ii

yang berkaitan dengan mata uang emas (dinar) dan mata uang perak (dirham) dilihat dari sisi kelebihan dan kelemahan masing-masing.¹¹⁾

Di Indonesia banyak pula yang membahas tentang teori-teori moneter Islam diantaranya adalah H. Adiwarmanto A. Karim dalam makalah-makalah seminar dan buku-bukunya salah satunya adalah *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.¹²⁾ Disamping juga karangan yang ditulis oleh Karnaen Perwata Atmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya *Apa dan Bagaimana Bank Islam*.¹³⁾ M. Dawam Rahardjo dalam makalahnya "Lembaga Keuangan Islam" serta makalah tentang "Strategi Pengembangan Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat Islam".¹⁴⁾ Dumairy juga menulis makalah yang disampaikan pada kuliah perdana MSI UII dengan tema "Strategi Pengembangan Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat".¹⁵⁾ dan Muhammad dalam bukunya *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*.¹⁶⁾

¹¹⁾ Taqyuddin an-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* diterjemahkan oleh Moh. Maghfur Wachid, (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), hlm.272-315.

¹²⁾ Adiwarmanto Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: The Internasional Institute of Islamic Thought, 2002), hlm.124.

¹³⁾ Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992)

¹⁴⁾ M Dawam Rahardjo, "Lembaga Keuangan Islam" serta makalah tentang "Strategi Pengembangan Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat Islam", makalah disampaikan pada kuliah perdana MSI UII, Yogyakarta 22 September 1998.

¹⁵⁾ Dumairy, "Strategi Pengembangan Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat", makalah yang disampaikan pada kuliah perdana MSI UII Yogyakarta 22 September 1998.

¹⁶⁾ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2002), hlm.143.

Seminar sehari tentang dinar emas solusi krisis moneter yang pernah dilakukan di Jakarta telah banyak mengungkapkan fenomena krisis moneter yang berkepanjangan disebabkan karena hilangnya fungsi uang yang sebenarnya sebagai alat tukar menjadi alat pengambil keuntungan. Makalah-makalah seminar tersebut kemudian dibukukan yang menjelaskan pula tentang uang dinar dan dirham sebagai langkah mengatasi krisis moneter.¹⁷⁾

Thesis yang membahas tentang “Jual Beli Valuta Asing (*as-Şarf*) Tela’ah Evaluatif terhadap Jasa Perbankan Syari’ah” juga telah menjelaskan tentang bagaimana produk perbankan terutama *as-Şarf* dalam transaksi valas ditinjau dalam perspektif Islam.¹⁸⁾

Adapun penelitian yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dilihat dari aspek perbedaan atau perbandingan sistem antara mata uang emas (dinar) atau mata uang perak (dirham) terhadap mata uang kertas yang berimplikasi pada kebijakan moneter negara dalam mengatasi krisis moneter.

E. Kerangka Teoritik

Para ahli ekonomi modern setuju bahwa penciptaan mata uang merupakan peristiwa sangat signifikan dalam sejarah ekonomi umat manusia. Hal ini berpijak

¹⁷⁾ Ismail Yusanto, dkk., *Dinar Emas Solusi Krisis Moneter*, (Jakarta: PIRAC, SEM Institute, Infid, 2001).

¹⁸⁾ Nur Maisah, “Jual Beli Valuta Asing (*as-Şarf*): Tela’ah Evaluatif terhadap Jasa Perbankan Syari’ah”, Thesis IAIN Sunan Kalijaga, Prodi Hukum Islam, Yogyakarta 2001.

pada landasan kepentingan pengembangan ekonomi, di antaranya memfasilitasi pendirian industri, pemasaran barang, jasa dan sebagainya.

Uang memiliki berbagai fungsi yang berbeda, seperti sebagai alat tukar nilai, media pertukaran, nilai simpanan dan standar pembayaran yang tertunda. Dalam pandangan para ahli ekonomi, fungsi uang sebagai alat pertukaran merupakan yang paling penting dalam menetapkan sejumlah besar transaksi antara individu-individu dan organisasi yang berbeda dalam perekonomian modern.

A. Mannan, salah seorang pakar ekonom Muslim, mengatakan bahwa Islam mengakui fungsi uang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi, demikian juga pendapat Ibn Taimiyyah.¹⁹⁾ Diterimanya fungsi ini dengan maksud melenyapkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran, dan pengisapan dalam ekonomi tukar menukar (barter) karena ketidakjujuran ini digolongkan sebagai *riba al-Fazal* yang dilarang agama. Karena itu, dalam Islam, ditandaskan Mannan, uang itu sendiri tidak menghasilkan sesuatu apapun. Dengan demikian, bunga (riba) pada uang yang dipinjamkan dan meminjam dilarang.²⁰⁾

Pentafsir al-Qur'an terkemuka, al-Qurṭubi dalam ayat:

يَأْيَهَا الَّذِينَ أَمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ²¹⁾

Ayat ini merupakan perintah supaya mematuhi sultan berhubungan dengan tujuh perkara yaitu penempaan dinar dan dirham, menetapkan timbangan

¹⁹⁾ Muhammad Abdul Mannan, *Teori ...*, hlm 159, dan karangan Ibnu Taimiyyah, *Majmū' Fatāwa Syaikhul Islām*, cet. ke-2 (t.p.: t.p., t.t.), XXIX: 469.

²⁰⁾ Muhammad Abdul Mannan, *Teori ...*, hlm. 162.

²¹⁾ an-Nisā' (4): 59

dan ukuran, penghakiman, haji, sholat jum'at dan penetapan idhul fitri dan idhul adha serta jihad.²²⁾

Dalam *al-Muqaddimah*, Ibnu Khaldūn mengaitkan kepentingan dinar emas dan dirham perak kepada perkara-perkara berikut yaitu zakat, perkawinan dan penghakiman dan berkaitan pula dengan *hudūd*.²³⁾

Sedangkan teori yang menyatakan nilai mata uang emas, dalam hal ini tidak harus berupa logam emas, tetapi bisa berupa uang kertas yang dijamin dengan logam emas nilainya lebih stabil dibandingkan dengan mata uang kertas dapat dilihat pada teori mekanisme Hume yang menyatakan bahwa keseimbangan neraca pembayaran hanya dapat dijumpai dalam sistem standar emas penuh, artinya bahwa defisit neraca pembayaran yang semula timbul disebabkan oleh krisis ekonomi secara otomatis akan hilang dan neraca pembayaran akan seimbangan karena kestabilan nilai mata uang tersebut.²⁴⁾

Sistem standar emas penuh adalah sistem kurs devisa tetap (*fixed exchange rate*) keuntungan dari sistem ini adalah: pertama, adanya kepastian dan kestabilan kurs, yang kedua, dapat mengurasi aksi spekulasi terhadap perbedaan kurs sehingga diharapkan dapat mengatasi krisis ekonomi dan moneter.²⁵⁾

Uang diakui sebagai alat tukar yang mempunyai nilai tukar, disamping itu, uang berfungsi juga sebagai pengukur nilai atau satuan hitung. Sehingga uang

²²⁾ Al-Qurṭubi, *al-Jāmi' al-Ahkām al-Qur'an*, (t.p.: Dār as-Syu'bi, t.t.), III: 258.

²³⁾ Ibnu Khaldūn, *al-Muqaddimah*, cet. ke-2 (t.p.: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 402,

²⁴⁾ Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm 92-94.

²⁵⁾ *Ibid*, hlm. 100

berkaitan pula dengan teori nilai uang (*value teory of money*) dalam kaitannya dengan preferensi waktu (*time preference*) yang menyatakan bahwa nilai uang pada waktu yang akan datang tidak sama dengan nilai uang pada saat sekarang.²⁶⁾ Premis inilah yang menjadi dasar legitimasi praktek pembungaan uang. Premis ini telah mengajarkan manusia modern untuk menunjuk sejumlah nominal yang lebih besar di masa datang daripada menuntut jumlahnya pada saat sekarang, agar uang tersebut memiliki daya beli setara.

Dengan memperhatikan premis di atas dan dengan melihat pendapat Ibn Taimiyyah bahwa uang itu berfungsi sebagai alat tukar dan bahkan Mannan berpendapat bahwa fungsi uang itu hanya sebagai alat untuk melaksanakan fungsinya sebagai fungsi sosial, yaitu mempermudah pengukuran nilai barang yang ditukarkan dan fungsi religius, yaitu untuk mempermudah pengambilan zakat dan pembayarannya pada orang miskin.²⁷⁾ Dengan demikian, supaya fungsi yang dikehendaki oleh dua tokoh Islam tersebut beralasan, maka nilai tukar uang tersebut kapan saja dimanfaatkan, nilainya harus setara.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai landasan dalam menulis karya ilmiah agar lebih sistematis dan objektif dalam penelitian, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

²⁶⁾ Syafaruddin Alwi, *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*, (Yogyakarta: Andi Offset , 1991), hlm. 143.

²⁷⁾ Muhammad Abdul Mannan, *Teori ...*, hlm. 163.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), dengan titik tekan pada penelitian pustaka yang diambil dari berbagai buku-buku, jurnal, makalah ilmiah, majalah, surat kabar dan lain-lain.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penyelidikan yang menuturkan dan menafsirkan data-data yang ada menjadi suatu rumusan yang sistematis dan analisis.²⁸⁾ Data-data tentang uang dinar, uang dirham dan uang kertas dijelaskan secara komprehensif kemudian dianalisis dari segi keunggulan dan kelemahan masing-masing uang.

3. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang berdasarkan fakta-fakta sosial tentang objek penelitian berupa signifikansi antara uang dinar dan dirham dalam perkembangan perekonomian sejak dahulu hingga sekarang dan dilihat pula fenomena-fenomena yang telah terjadi apabila menerapkan uang kertas atau uang dinar dan dirham.

4. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini mencakup literatur-literatur perpustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu berupa buku-buku, majalah, ensiklopedi, surat kabar, majalah dan lain-lain.

²⁸⁾ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian ilmiah : DasarMetode Tehnik*, cet. VII, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

5. Pengumpulan Data

Data-data diperoleh melalui dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan yaitu dengan mencari data-data baik primer maupun data sekunder mengenai objek penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Adapun data-data tersebut meliputi data tentang konsep uang dinar dan uang dirham dan data mengenai konsep uang kertas.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis komparasi yaitu bertujuan untuk menentukan dan mencermati sisi persamaan dan perbedaan antara variabel-variabel penelitian. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen yaitu uang dinar dan uang dirham sedangkan variabel independennya yaitu uang kertas. Dalam analisis ini juga menggunakan analisis deduktif-induktif yaitu diambil dari pengetahuan umum sebagai acuan untuk menilai kejadian yang khusus, begitu pula sebaliknya, sehingga akan didapatkan keserasian dalam pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya, secara globalnya dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini :

Bab I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan dijelaskan tentang kenapa penelitian ini dilakukan dan apa urgensi yang menyebabkan penelitian ini dilakukan. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah yang berisi tentang krisis moneter sebagai dampak dari terpuruknya nilai uang, selanjutnya dirumuskan dalam satu pertanyaan untuk mempermudah dalam pembahasan, selanjutnya ditulis tentang tujuan dan manfaat penelitian baik bagi individu, akademisi maupun masyarakat umum, kemudian tela'ah pustaka yang menjelaskan tentang seberapa jauh penelitian ini telah dibahas oleh orang lain dan apa yang membedakan antar penelitian ini dengan penelitian lainnya, kerangka teori bertujuan agar supaya pembahasan yang dilakukan tidak lepas dari teori-teori yang telah ada dan untuk membuktikan apakah teori tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, sedangkan metodologi penelitian dilakukan sebagai syarat dari penelitian ilmiah, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II : Pandangan Umum tentang Uang

Pandangan umum tentang uang dijelaskan pada bab II bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang uang sebagai langkah pengenalan semua jenis mata uang beserta karakteristiknya dan diharapkan dalam bab ini mampu menguasai berbagai bentuk uang secara umum baik mata uang emas, mata uang perak dan mata uang kertas sebelum beranjak ke bab berikutnya. Bab ini berkaitan dengan

sejarah munculnya uang dari sistem barter sampai dengan sistem standar uang untuk menentukan harga barang dan jasa. Dijelaskan pula mengenai definisi, fungsi, syarat-syarat dan jenis-jenis uang yang ada saat ini, selanjutnya dijelaskan tentang pengertian dan macam-macam standar moneter yang ada di dunia saat ini.

BAB III : Pandangan Umum tentang Mata Uang Emas (Dinar), Perak (Dirham) dan Mata Uang Kertas

Pandangan umum tentang mata uang emas (dinar), perak (dirham) dan mata uang kertas dijelaskan di bab III sebagai langkah pengenalan secara lebih khusus terutama dalam kaitannya dengan mata uang emas (dinar) dan mata uang perak (dirham) dalam perspektif Islam sehingga nantinya diharapkan mampu memahami dan menguasai perbedaan mata uang emas, mata uang perak dan mata uang kertas dalam konsep ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Pada bab ini diuraikan tentang sejarah mulainya pembuatan uang dinar dan dirham sejak pra Islam sampai pada masa pemerintahan Kholifah serta dinar. Selanjutnya memaparkan tentang dirham dan dinar sebagai alternatif nilai tukar dan tidak lupa juga, uraian pendapat beberapa tokoh Klasik Islam yang berkaitan dengan uang. Disamping itu, dijelaskan pula mengenai sejarah uang kertas di dunia beserta konsep uang menurut neo klasik

BAB IV : Perbandingan Mata Uang Emas (Dinar), Perak (Dirham) dengan Mata Uang Kertas

Perbandingan mata uang emas (dinar), perak (dirham) dengan mata uang kertas dipaparkan dalam bab IV sebagai bentuk analisa terhadap kelemahan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing mata uang baik mata uang emas (dinar), mata uang perak (dirham) maupun mata uang kertas dalam tinjauan Islam maupun konvensional. Pada bab ini menjelaskan tentang perbedaan yang signifikan antara mata uang dinar dan mata uang dirham terhadap mata uang kertas dilihat dari sisi keunggulan dan kelemahan masing-masing serta mengungkapkan pula upaya implikasi penggunaan dinar dan dirham dalam mengatasi krisis moneter di Indonesia.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran untuk diambil kebijakan sebagai langkah pemulihan ekonomi negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikianlah akhir dari pembahasan skripsi ini, untuk memperjelas dari analisa pembahasan tersebut, penyusun mencoba untuk merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keunggulan dan kelemahan menggunakan uang emas dibandingkan dengan uang kertas adalah dengan menggunakan uang emas dan perak atau uang kertas dengan standar emas dan perak biasanya kursnya tetap, artinya satuan uang kertas tersebut bisa ditukar dengan barang tertentu sehingga apabila nilai emas yang terkait dengan barang-barang tersebut naik maka nilai mata uang juga naik begitu pula sebaliknya, sehingga akan mengurangi turunnya nilai tukar (*depresiasi*) yang berdampak pada inflasi. Sedangkan jika menggunakan uang kertas yang tidak dijamin dengan emas atau perak maka nilai uangnya akan berubah-ubah dan kurs pertukarannya akan berbeda antara satu negara dengan negara lain sesuai dengan standar uang yang digunakan misalnya dollar. Dengan dominasi dollar maka naiknya dolar akan mempengaruhi kenaikan harga-harga barang sehingga terjadi inflasi. Sedangkan kelemahan menggunakan uang emas dan perak adalah keterbatasan jumlah emas dan perak di dunia dibandingkan dengan kertas yang setiap saat dapat dibuat, dan seseorang akan merasa kesulitan jika menginginkan satuan uang dengan jumlah kecil jika menggunakan

uang emas dan perak, ini dapat diatasi dengan menggunakan uang kertas dengan standar emas dan perak.

2. Sedangkan implikasi dengan menerapkan pemakaian uang dinar (emas) dan dirham (perak) atau uang kertas standar emas dan perak dalam mengatasi krisis di Indonesia adalah nilai uang rupiah relatif stabil dengan nilai kurs yang tetap sesuai dengan nilai dari emas dan perak sehingga harga-harga barang tidak lagi dipengaruhi mata uang lainnya contohnya dollar. Disamping itu dengan penerapan uang emas dan perak atau uang kertas standar emas dan perak tidak lagi dijumpai aksi-aksi pengambilan keuntungan lewat perbedaan selisih kurs yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moneter di Indonesia, dalam hal ini, uang bukan sebagai komoditas melainkan berfungsi sebagai alat tukar saja.

B. Saran-saran

Setelah mencermati kesimpulan diatas saran-saran yang dapat kami berikan baik pada pihak akademisi maupun praktisi yang ingin memperdalam kajian tentang ekonomi moneter Islam adalah sebagai berikut :

1. Penerapan uang dinar dan dirham tidak semudah membalikkan telapak tangan sehingga perlu adanya intervensi pemerintah dalam menentukan kebijakan moneter negara salah satunya dengan membuat koin emas dan perak atau dengan menerapkan standar emas dan perak untuk uang kertas yang bertujuan supaya kursnya tetap tidak mengambang seperti saat ini.

2. Perlu adanya undang-undang yang mengatur tentang kebijakan tukar-menukar uang sehingga uang tidak lagi dijadikan komoditas untuk pengambilan keuntungan dengan aksi spekulasi.
3. Perlunya sosialisasi penerapan kembali uang dinar dan dirham salah satunya dengan mengadakan seminar atau kajian-kajian ilmiah dan mencoba membuat produk dengan menggunakan uang emas sebagai media transaksi seperti yang dilakukan oleh Bank Muamalah dengan sistem koin emas untuk ONH (Ongkos Naik Haji).
4. Penulisan ini perlu adanya tindak lanjut untuk memperluas wacana keilmuan terutama yang berkaitan dengan uang dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam diantaranya permasalahan tentang pemutihan uang, konsep tukar-menukar uang Internasional, aksi profit taking dan lain-lain yang belum tersentuh oleh penulis untuk melanjutkan kajian penelitian

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Quran dan Tafsir

al-Qurṭubi, Abu Abdullah Muhammad Ibnu Ahmad al-Ansari, *al-Jāmi' al-Ahkām al-Qur'an*, 10 juz, ttp.: Dār as-Syu'bi, t.t.

ar-Rāzi, Imam, *at-Tafsīr al-Kabīr*, 28 juz, Tehrān: Dār al-Kutub, 1988.

Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al-Alwah, 1971.

B. Kelompok Hadits

al-Baihāqi, Imam, *Sunan al-Kubra*, 10 juz, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Hajar, Ibnu, *Bulughul al-Maram*, Semarang: Ṭaha Putra Semarang, t.t.

Hazm, Ibnu, *al-Muhalla*, 11 juz, ttp.: Dār al-Fikr, t.t.

B. Kelompok Fiqh

al-Gazāli, *Ihyā' U'lumu ad-Dīn*, 6 juz, Beirut: Dār al-Fikr, 1975.

an-Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* diterjemahkan oleh Moh. Maghfur Wachid, Surabaya: Risalah Gusti, 2002.

as-Suyūti, Imam, *ad-Dur al-Mansyur*, 10 juz, Beirut: Dār al-Kutub, 1990.

at-Ṭabāri, Imam, *Jāmi' al-Bayān*, 56 juz, Beirut: Dār al-Fikr, 1983.

Chapra, M. Umar, *Al-Qur'an menuju Sistem Moneter yang Adil*, diterjemahkan oleh Arif Harahap, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997.

Islahi, A. A., *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, terjemahan Anshari Thayib, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Īlām al-Muwaqqi'īn*, 2 juz, Beirut: Dār al-Kutub, 1991.

Karim, Adiwarmān A., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: The Internasional Institute of Islamic Thought, 2002.

....., *Ekonomi Islam Suatu Kajian kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Khaldun, Ibnu, *al-Muqaddimah*, ttp.:. Dār al-Fikr, t.t.

Mannan, Moh. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* diterjemahkan oleh M. Nastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993.

Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Salemba Empat, 2002.

Perwataatmadja, Karnaen, dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992.

Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, diterjemahkan oleh Salman Harun dkk. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1993.

....., *Haruskah Hidup dengan Riba*, diterjemahkan oleh H. Salim Basyaril, Jakarta: Gema Insani Press, 199.6

Taimiyyah, Ibnu, *Majmū' Fatāwa Syaikhul Islām*, 37 juz, ttp.:. tnp., t.t.

D. Kelompok Buku Lain

Alwi, Syafaruddin, *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Yogyakarta: Andi Offset , 1991.

Anonim dalam Magdalena Lumbataruan (ed.), *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1992 .

..... dalam Abdul Gafur (ed.), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991.

Ayati, Mohammed Ebrahim, *History of the Prophet of Islam*, Tehran: Publication of Tehran University, 1979.

Boediono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

....., *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE, 2000

Darmawan, Indra, *Pengantar Uang dan Perbankan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: BPFE, 1997.

....., "Strategi Pengembangan Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat", makalah yang disampaikan pada kuliah perdana MSI UII Yogyakarta 22 September 1998.

Ibrahim, Hakim, "Dinar dan Dirham sebagai salah satu alternatif Keluar dari Himpitan Krisis", makalah dalam Semiloka di Balai Asri Pusat Dakwah Islam (Pusdai) Bandung 2002.

Iswardono SP., *Uang dan Bank*, Yogyakarta: BPFE, 1999.

Jamali, Ahmad, *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*, Yogyakarta: BPFE, 1993.

Maisah, Nur, "Jual Beli Valuta Asing (As-sarf): Tela'ah Evaluatif terhadap Jasa Perbankan Syari'ah", Thesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Muhammad, Mahathir, "Simposium Ekonomi Islam Sedunia", *Makalah Al-Baraka*, di Kuala Lumpur, Juni, 2001.

Nugroho, Hery, "Mengkaji Ulang Keterlibatan IMF", *Kedaulatan Rakyat* senin, 23 April 2001.

Rahardjo, M. Dawam, "Lembaga Keuangan Islam serta makalah tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat Islam", makalah disampaikan pada kuliah perdana MSI UII, Yogyakarta 22 September 1998.

Saidi, Zaim, "Dinar dan Alternatif Nilai Tukar", makalah disampaikan pada seminar Nasional Dinar Emas Solusi Krisis Moneter di Jakarta, 2002.

Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

....., *Uang dan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian ilmiah: Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1990

Yusanto, Ismail dkk., *Dinar Emas Solusi Krisis Moneter*, Jakarta: PIRAC, SEM Institute, Infid, 2001.

Lampiran 1

TERJEMAHAN AI-QUR'AN DAN HADITS

No.	Bab	Hlm	F.N.	Terjemahan
01	I	1	1	"(Ingatlah) ketika Syu'aib berkata kepada mereka (penduduk Aikah): 'Mengapa kamu tidak bertaqwa?' Sesungguhnya aku adalah seorang rasul yang telah mendapatkan kepercayaan untukmu. Karena itu bertaqwalah kepada Allah dan ta'atilah aku. Aku sama sekali tidak menuntut upah darimu untuk ajakan ini, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Penguasa seluruh alam. Tepatilah ketika kamu menakar dan jangan sampai kamu menjadi orang-orang yang merugi. Timbanglah dengan timbangan yang tepat. Jangan kamu rugikan hak-hak orang (lain) dan janganlah berbuat jahat dan menimbulkan kerusakan di muka bumi."
02	I	10	21	"Wahai orang-orang yang beriman, ta'atilah perintah Allah dan patuhi perintah Rasullullah s.a.w dan Ulil Amri di antara kamu"
03	III	35	7	"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib nasroni benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang bhatil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka: inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."
04	III	35	8	"Tidak ada kewajibanmu- yakni mengenal emas- sampai kamu memiliki dua puluh dinar. Jika milikmu sudah sampai dua puluh dinar, dan cukup masa satu tahun, maka zakatnya setengah dinar, dan kelebihanannya diperhitungkan seperti itu, dan tidak wajib zakat pada sesuatu harta sampai menjalani masa satu tahun (diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Baihaqi, Bukhori dan Hafidz)."

05	III	44	30	<p>“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allaaah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu. (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil ribaa), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”</p>
----	-----	----	----	--

Lampiran 2

BIOGRAFI ULAMA/SARJANA

1. al-Gazāli

Lahir di Thus, Khurasan, dekat Masyahad, pada tahun 450 H/ 1058 m. pendidikannya dimulai di Thus yang kemudian dilanjutkan di Jurjan. Berikutnya beliau ke Naisabur menjadi murid al-Juwaini Imam al-Haramain hingga meninggalnya. Al-Gazāli pergi ke kampus Nizām al-Mulk dan di sana beliau disambut dengan kehormatan dan kemuliaan. Pada tahun 484 H/1091 M, beliau diutus Nizām al-Mulk untuk menjadi guru besar di Madrasah Nizāmiyyah di Bagdad. Beliau wafat pada bulan Jumad al-Saniah 505 H/ Desember 1111 M di Thus, adapun karya-karya beliau antara lain, *Tahāfut al-Falāsifah*, *Mizān al-'Amāl*, *al-Mustasyfā min al-'Usūl* serta karya terbesarnya *Ihyā' 'Ulūm ad-Din*.

2. Ibnu Khaldūn

Ibnu Khaldūn (1332M-1406M) adalah seorang filusuf sejarah dan cendekiawan besar di jamannya. Ia bernama lengkap Abu Zaid Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldūn. Peninggalannya yang paling monumental adalah tiga buku yaitu *Muqaddimah*, *Akhbar al-'Arabi* dan *Akhbar al-Barbar*. Bukunya yang pertama telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan hingga kini tetap dipelajari. Ibnu Khaldūn lahir di Tunis. Ia hidup berpindah-pindah dari satu negeri ke negeri lain di sekitar Afrika Utara, Afrika Barat, Mesir dan Spanyol. Ia giat dalam kehidupan politik yang menyebabkan ia dipenjarakan, ia juga menduduki berbagai jabatan tinggi seperti Sekretaris Kerajaan, Menteri dan Kehakiman Agung.

3. Ibnu Taimiyyah

Ibnu Taimiyyah nama aslinya adalah Taqiyyuddin Abu al-Abbas Ahmad ibn Taimiyyah (1263M – 1328M) adalah seorang ahli hadits, fiqh dan agama keluarganya mengungsi ke Damaskus ketika terjadi serangan Mongol sehingga ia memperoleh kesempatan untuk memperdalam ilmunya tentang ilmu-ilmu agama di kota tersebut. Sebagai pengikut Imam Hambali ia berusaha membersihkan Islam yang telah diwahyukan melalui nabi Muhammad SAW dari segala praktek yang menyimpang seperti pemujaan Wali, Ziarah ke tempat-tempat suci dan ajaran-ajaran sufi lainnya. Ajaran Taimiyyah ini muncul kembali pada abat ke delapan belas dalam bentuk gerakan Wahabiyyah yang di dasarkan pada ajaran Abdul Wahab.

4. 'Umār bin al-Khattāb

Beliau lahir 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Nama lengkapnya adalah 'Umar bin al-Khattāb bin Nufaik dari bani 'Ali bin Ka'ab bin Inay. Ibunya bernama Khantamah binti Hasyīm bin al-Mugīrah dari bani Mahzūm bin Yazqah bin Marrah. Menurut riwayat, silsilahnya bertemu dengan silsilah Nabi pada kakek ke delapan. Sebelum masuk Islam, beliau adalah seorang kurir yang istimewa dalam menghubungkan Quraisy dengan kabilah lainnya. Beliau seorang yang vokal bicara, fasih lidahnya dan pandai menjelaskan sesuatu. Pada masa jahiliyyah, beliau adalah seorang yang sangat membenci Nabi Muhammad. Beliau adalah seorang yang sangat keras wataknya, namun tidaklah berarti seorang yang tamak dan rakus. Beliau adalah seorang yang kuat jiwanya, adil, pandai dan penyayang sesama, yang menunjukkan bahwa beliau adalah seorang pribadi yang besar. Setelah masuk Islam, beliau merupakan salah satu pilar Nabi dalam menyebarkan agama Islam, sehingga beliau diangkat menjadi Khalifah yang ke dua. Beliau wafat karena dibunuh oleh Abū lu'luah, seorang bangsa Persia yang beragama Kristen.

Lampiran 3

BIODATA PENYUSUN

Nama : Nur Hadi
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 21 April 1979
Alamat Asal : Kedung-dalem, Dringu, Probolinggo
Alamat Yogyakarta : Perumahan Casa Grande Ring Road Utara

Orang Tua/Wali :

Ayah : Drs. H. Ali Marham
Ibu : Karsiyah
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Dringu Probolinggo, Lulus tahun 1991
2. Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Lulus tahun 1994
3. Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Denanyar Jombang, Lulus tahun 1997
4. Jurusan Muamalat Program Studi Lembaga Keuangan Islam STIS Yogyakarta, Lulus tahun 2001
5. Jurusan Manajemen Keuangan Magister Manajemen UII Yogyakarta, Lulus tahun 2002
6. Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Fakultas Syariah Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus tahun 2003